

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA  
PELAJARAN IPAS, MATERI “INDONESIAKU KAYA HAYATINYA”  
MENGUNAKAN MODEL INQUIRY TERBIMBING, BERBANTUAN MEDIA  
MONOPOLI DI SDN BENDO 2**

Aprinindya Putri Mulia<sup>1</sup>, Agista Faraditya Megananda<sup>2</sup>, Levia Tivani Yahya<sup>3</sup>, Melik  
Budiarti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun,

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun,

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun,

<sup>4</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

[1aprinindya\\_2202101142@mhs.unipma.ac.id](mailto:aprinindya_2202101142@mhs.unipma.ac.id),

[2agista\\_2202101144@mhs.unipma.ac.id](mailto:agista_2202101144@mhs.unipma.ac.id),

[3levia\\_2202101145@mhs.unipma.ac.id](mailto:levia_2202101145@mhs.unipma.ac.id)

[4melikbudiarti74@gmail.com](mailto:melikbudiarti74@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The research conducted aims to determine the improvement and achievement of fifth grade students' learning in the subject of science through the inquiry learning method and also the effectiveness of the inquiry learning method assisted by monopoly media in improving learning achievement. This type of research is classroom action research (CAR). Fifth grade students of SDN Bendo 02 totaling 14 students, consisting of 8 male students and 6 female students became the subjects of this research. The data collection technique used was a test and non-test in the form of observation. The research procedure in this study consisted of pre-cycle, cycle I and cycle II. The results showed that there was an increase in learning achievement where in the pre-cycle the percentage of acceptance was 28%, then cycle I the percentage of completion was 28% and in cycle II the percentage of completion was 100%. So the learning achievement of fifth grade students of SDN Bendo 02 on the material "Indonesia Kaya Hayatinya" in the subject of science assisted by monopoly media using the inquiry learning method can be said to be successful or complete.*

*Keywords: Guided inquiry learning method, classroom action research, monopoly media*

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan bertujuan guna mengetahui peningkatan dan pencapaian belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan juga menganalisis efektivitas model pembelajaran *inquiry* berbantuan media monopoli dalam meningkatkan pencapaian belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Siswa kelas V SDN Bendo 02,

yang jumlahnya 14 siswa, terdiri 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan menjadi subjek penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes serta non tes berupa observasi. Prosedur penelitian pada penelitian yang dilakukan terdiri atas pra siklus, siklus I serta siklus II. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pencapaian belajar dimana pada pra siklus presentase kelulusan 28%, kemudian siklus I presentase ketuntasan 28% dan pada siklus II presentase ketuntasan 100%. Jadi pencapaian belajar siswa kelas V SDN Bendo 02 pada materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” mata pelajaran IPAS berbantuan media monopoli menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat dikatakan berhasil atau tuntas.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, Penelitian Tindakan Kelas, Media Monopoli

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan akan membawa perubahan positif sehingga memegang peranan penting dalam kehidupan yang dijalani manusia. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat tujuan, siswa, pendidik, model, media pembelajaran, serta memiliki lingkungan pendidikan. Setiap komponen yang terdapat dalam pendidikan memiliki fungsi tersendiri dan bersifat unik serta tentunya bermanfaat bagi komponen lainnya.

Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan insan manusia yang memiliki value dan kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi dan para pendidik menjadi harapan untuk

memahami kemajuan zaman demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa (Aspi & Syahrani, 2022).

Dengan kurikulum yang bersifat dinamis menunjukkan kemauan untuk terus menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman. Menurut (Nugraha, 2023) perubahan tersebut dilakukan guna sistem pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan memiliki standar pendidikan yang berkualitas. Tantangan pendidikan pada zaman sekarang dapat disikapi dengan adanya kurikulum merdeka di Indonesia. Menurut (Sherly, 2020) Kurikulum Merdeka memberikan fasilitas kebebasan kepada pihak terkait dalam proses pembelajaran untuk berkreasi sesuai perkembangan zaman.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai transformasi yang terjadi setelah melalui proses pembelajaran. Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa memperoleh pencapaian belajar berupa penguasaan kompetensi tertentu berupa keterampilan berpikir, sikap dan tindakan. (Wulandari, 2023). Setiap siswa memiliki pencapaian belajar yang beragam, biasanya dengan kategori bagus, sedang, dan kurang bagus. (Handayani & Subakti, 2020).

Era digital dan global saat ini mengharuskan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan yang terjadi secara dinamis dan bersaing dalam lingkungan kerja yang semakin ketat (Alimuddin dkk, 2023). Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Salah satu topik mata pelajaran yang baru adalah Ilmu Pengetahuan Alam serta Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar yang dapat membantu peserta didik dalam upaya mempersiapkan diri berperan aktif dalam masyarakat yang lebih berkembang (Shofia Rohmah dkk.,

2023). Konsep mata pelajaran IPAS berpotensi mampu menunjang proses pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik (Mardhiyah dkk., 2021). Peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dalam pembelajaran melalui proses bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Disisi lain siswa dalam menjalani proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti kesulitan untuk belajar atau memahami serta menerima pelajaran dengan semestinya. Setelah penulis melakukan penelitian dengan cara mewawancarai guru kelas V SDN Bendo 2 didapatkan informasi bahwa terdapat siswa yang kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran IPAS. Berdasarkan informasi tersebut guru harus memperhatikan dalam memilih perangkat pembelajaran seperti strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman agar peserta didik semangat dan materi dapat dengan mudah dipahami.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti merancang suatu upaya dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing

berbantuan media monopoli. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mengutamakan proses penemuan, yang memungkinkan siswa menemukan ide dengan bimbingan guru (Siti Sundari & Indrayani, 2019). Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dianggap dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik (Budiasa & Ketut Gading, 2020).

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing adalah salah satu model yang paling cocok untuk diterapkan dalam kondisi kelas di mana kemampuan siswa bervariasi (Sumarni, 2017). Inkuiri terbimbing pada pelaksanaannya guru tidak memberitahukan konsep materi secara keseluruhan melainkan hanya membimbing siswa menemukan konsep materi secara keseluruhan, sehingga konsep belajar yang didapat dari kegiatan belajar akan selalu di ingat siswa dalam waktu yang lama.

Media pembelajaran monopoli menurut Mahesti dan Koeswanti (2021), bahwa media monopoli sangat cocok dengan siswa sekolah dasar (SD) karena media monopoli yang digunakan untuk materi ajar dapat di modifikasi dengan materi yang mendidik dan menyenangkan. Melalui model ini, siswa didorong secara aktif

untuk mengembangkan pengetahuan sendiri, membantu mereka menjadi mandiri, aktif, dan terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi yang mereka dapatkan (Sunarya Amijaya, 2018).

Dengan demikian guna peningkatan pencapaian belajar siswa kelas V, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan peneliti dengan materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” melalui model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbantuan media monopoli. Diharapkan inovasi dalam model dan media pembelajaran ini mampu menjadi solusi guna memecahkan permasalahan pencapaian belajar yang dialami siswa kelas V SDN Bendo 2, Magetan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengacu pada upaya yang disengaja untuk meningkatkan proses pembelajaran atau menyelesaikan tantangan yang dihadapi sepanjang proses pembelajaran (Ilyas & Armizi, 2020). Subjek dalam penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V SDN Bendo 2 Magetan yang jumlahnya 14 siswa, terdiri dari 8 laki-laki serta 6 perempuan.

PTK dilakukan dengan melalui proses perencanaan kemudian pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. PTK dilakukan dengan menganalisis serta mengevaluasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran kemudian dicarikan solusi sehingga akan menjadi pembelajaran yang lebih bervariasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes yang bertujuan guna mengukur pemahaman sejauh mana siswa memahami materi dan non tes berupa observasi serta wawancara yang digunakan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu bahan ajar dan modul terkait pembelajarandengan menggunakan media lembar penilaian dan lembar observasi serta wawancara untuk mengamati serta mencatat pencapaian belajar siswa.

### **C.Hasil Penelitian & Pembahasan**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan data dari hasil observasi, tes, dokumentasi, serta wawancara. Pengamatan digunakan untuk memantau aktivitas proses pembelajaran siswa dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry*

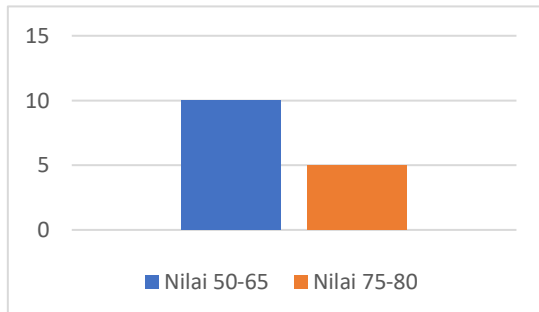
terbimbing berbantuan media monopoli ketika berlangsungnya penelitian. Tahap observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang disusun sebagai pedoman observasi pengamatan aktivitas tenaga pendidik serta peserta didik.

Tes yang dilakukan ketika penelitian tindakan kelas dapat berupa *pre tes* serta *post tes* pada siklus yang akan digunakan untuk menjadi tolak ukur sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbantuan media Monopoli terhadap hasil belajar peserta didik. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dapat dilakukan dengan siswa pada saat penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbantuan Monopoli dan ketika tidak dilakukan penerapan.

#### **1. Pra-Siklus**

Proses pelaksanaan Pra siklus yang dilaksanakan 15 Mei 2025 peneliti mendapatkan data nilai yang digunakan untuk bahan evaluasi sebagai dasar dalam pelaksanaan penerapan siklus 1. Hanya 4 anak yang memenuhi KKM sedangkan lainnya sebanyak 10 peserta didik

tidak memenuhi KKM. Hal tersebut dapat diketahui di grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus

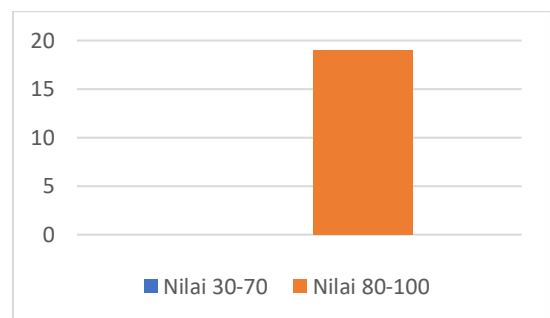
Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwasannya tes pencapaian belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Inquiry* terbimbing, sebagian besar siswa (sekitar 71,5%) belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan ialah senilai 75 yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Indonesiaku Kaya Hayatinya masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kondisi pembelajaran masih belum sepenuhnya kondusif.

Hasil dari tahap pra siklus menunjukkan bahwa diperlukan pengajaran ulang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbantuan media Monopoli dengan menerapkan tentang materi Indonesiaku Kaya Hayatinya, sehingga siswa mampu

memahami materi tersebut dengan baik.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dimulai dengan perencanaan yaitu menganalisa materi, membuat modul pelaksanaan, menyiapkan media pembelajaran serta alat evaluasi. Setelah itu tindakan yaitu berupa penyampaian materi Indonesiaku Kaya Hayatinya dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran yang dipandu oleh guru serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan.



Grafik 2 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Pada grafik 2 dapat dilihat pencapaian belajar kognitif siswa menunjukkan siswa sejumlah 9 tuntas mencapai KKM dan siswa sejumlah 5 tidak tuntas. Diketahui ketetapan KKM siswa adalah  $\geq 75$  maka dapat dikatakan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri berbantuan

media Monopoli masih belum mencapai target nilai kognitif siswa yang ingin dicapai.

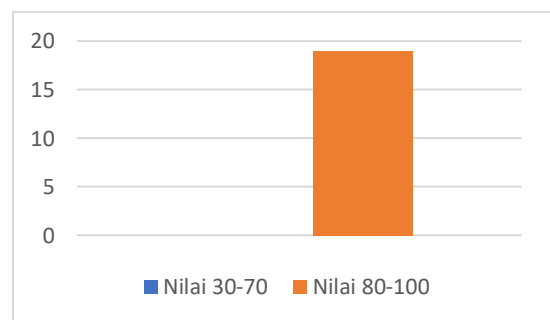
Pada tahap siklus I, hasil belajar dari siklus I belum meningkat. Nilai belum mencapai angka batas pada pra siklus telah memenuhi angka batas pada siklus I. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbantuan media Monopoli. Penerapan ini terbukti efektif guna meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Siswa terlihat lebih aktif dalam mengenali dan mempelajari berbagai jenis tumbuhan dan hewan beserta penyebarannya di Indonesia. Media Monopoli membantu siswa memahami berbagai jenis tumbuhan dan hewan beserta penyebarannya di Indonesia sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan berdampak langsung pada hasil belajar.

Pencapaian belajar pada siklus I belum sepenuhnya meningkat, dikarenakan materi masih dipahami hanya oleh beberapa siswa. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya dicerna oleh siswa karena keterbatasan waktu saat mengajar.

### 3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dimulai dengan perencanaan yaitu merancang kembali modul, mempersiapkan media monopoli, membuat soal evaluasi dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Setelah itu tindakan yaitu berupa penyampaian materi Indonesiaku Kaya Hayatnya kemudian dilanjut pengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh para siswa dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran yang dipandu oleh guru serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan.



Grafik 3 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Pada grafik 3 dapat dilihat pencapaian belajar kognitif siswa menunjukkan seluruh siswa sejumlah 14 siswa tuntas mencapai KKM. Diketahui ketetapan KKM siswa adalah  $\geq 75$  maka dapat disimpulkan

penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbantuan media Monopoli berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pada tahap siklus II, hasil belajar dari siklus I telah meningkat. Nilai yang belum mencapai angka batas pada siklus I telah memenuhi angka batas pada siklus II. Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbantuan media Monopoli. Penerapan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama tahapan pembelajaran.

Pada tahap siklus II Antusiasme belajar peserta didik yang tinggi dan pemahaman yang semakin meningkat menyebabkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Dengan hasil belajar yang memuaskan pada siklus II, dan nilai yang sudah mencapai KKM, maka tidak diperlukan siklus tambahan (siklus III). Hal ini menunjukkan bahwasannya model pembelajaran berbantuan media Monopoli tidak hanya terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam waktu singkat, tetapi juga mampu mencapai target pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

#### 4. Efektivitas

PTK yang dilaksanakan bertujuan guna mengetahui efektivitas penerapan Model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media monopoli pada Mata Pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Hayatinya di kelas V SDN Bendo 2. Pelaksanaan penelitian ini difokuskan untuk mengukur sejauh mana model tersebut dapat memberikan dampak baik terhadap pencapaian belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dianalisis berdasarkan perbandingan nilai beberapa tahapan tes. Pada awal pre test mendapatkan hasil persentase ketuntasan 28,5%. Pada saat dilakukan siklus I dengan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbantuan media Monopoli, penerapan mencapai persentase ketuntasan 64% atau terdapat peningkatan 35,5%. Persentase kenaikan pada siklus I dikatakan belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Maka peneliti melanjutkan siklus II guna meningkatkan persentase ketuntasan dan memenuhi kriteria penelitian.

Pada siklus II mendapatkan persentase keuntungan 100% atau terdapat peningkatan 36%. Hasil



belajar siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria penelitian. Penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing berbantuan media Monopoli dapat dikatakan tercapai karena sudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan pencapaian belajar siswa yang signifikan dapat diketahui bahwa siswa dapat menciptakan solusi atas masalah yang dihadapi dengan baik. Selama pembelajaran berlangsung keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikatakan tinggi. Pemanfaatan Media Monopoli yang efektif juga menjadi sebab tercapainya tujuan pembelajaran karena Media Monopoli bisa mendukung siswa agar lebih mudah mengerti konsep dan materi yang. Dengan adanya Media Monopoli ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

### **E. Kesimpulan**

Kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dengan media monopoli mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa kelas V SDN Bendo 2 terhadap materi "Indonesiaku Kaya Hayatinya". Pada pra siklus pencapaian belajar peserta

didik 28%, pada siklus I pencapaian belajar meningkat menjadi 64% serta pada siklus II pencapaian belajar peserta didik sempurna menjadi 100%.

Penulis setelah melakukan penelitian ini memberikan saran agar meningkatkan strategi pembelajaran dengan mengikuti perkembangan teknologi serta agar pendidik dapat meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran untuk siswa, dan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas penelitian sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan relevan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, A, dkk (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Educatio*, 05(04), 36–38. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Aspi Muhammad, & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal Of Education*, 2(1), 64–73.
- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 253-263.

- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Mahesti, G., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan media pembelajaran permainan monopoli asean untuk meningkatkan hasil belajar tema 1 selamatkan makhluk hidup pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 30-39
- Mardiyah, Rifa Hanifa, et al. "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12.1 (2021): 29-40.
- Shofia Rohmah, N, dkk (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59-68.
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 72-75.
- Wulandari, Amelia Putri, et al. "Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Journal on Education* 5.2 (2023): 3928-3936.